

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi telah melahirkan beragam inovasi, termasuk dalam sektor transportasi online yang kini menjadi kebutuhan masyarakat urban. Ojek online bukan lagi sekadar moda transportasi, tetapi juga menjadi peluang pekerjaan bagi berbagai kalangan, termasuk perempuan. Berdasarkan data dari Asosiasi Driver Online Indonesia (ADOI), jumlah pengemudi perempuan terus meningkat setiap tahunnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perempuan pengemudi ojek online masih sering dihadapkan pada tantangan yang kompleks

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tidak terlepas dari berbagai hambatan, termasuk marginalisasi gender. Stereotip berbasis gender sering kali membatasi perempuan dalam mengakses pekerjaan tertentu yang dianggap "tidak sesuai" dengan kodratnya. Akibatnya, perempuan cenderung terpusat pada pekerjaan berstatus rendah, berupah minim, dan dengan perlindungan hukum yang terbatas. Di sektor informal seperti transportasi berbasis aplikasi digital, marginalisasi berbasis gender menjadi lebih nyata¹. Perempuan pengemudi seringkali dipandang kurang kompeten dibandingkan laki-laki, baik oleh penumpang, rekan kerja, maupun masyarakat luas. Hal ini memperkuat

¹ R.W. Connell, *Gender and Power: Society, the Person, and Sexual Politics*, edisi pertama, (Stanford: Stanford University Press, 2009), 67–72

stereotip yang mendiskriminasi kemampuan perempuan dalam profesi yang membutuhkan mobilitas tinggi dan ketahanan fisik.

Partisipasi perempuan sebagai pengemudi ojek online menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI) tahun 2020 mencatat sekitar 15% pengemudi ojek online di Indonesia adalah perempuan. Fenomena ini mencerminkan pergeseran struktur sosial yang progresif, dengan norma-norma gender tradisional dalam dunia kerja mulai terdekonstruksi. Fleksibilitas waktu kerja yang melekat pada profesi ini menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk terlibat.² Fleksibilitas waktu kerja yang ditawarkan oleh profesi ini menjadi salah satu alasan utama perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk terlibat. Dengan fleksibilitas ini, perempuan dapat menyeimbangkan tanggung jawab kerja dan rumah tangga, meskipun beban ganda tetap menjadi tantangan yang signifikan.

Karakteristik pekerjaan sebagai pengemudi ojek online yang sering diasosiasikan dengan maskulinitas menjadi hambatan signifikan bagi perempuan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan sekitar 70% pemilik sepeda motor di Indonesia adalah laki-laki, mempertegas

²Lembaga Demografi FEB UI, “*Mengapa Partisipasi Ekonomi Perempuan di Indonesia Masih Rendah?*”, diakses pada 27 November 2024, dari <https://feb.ui.ac.id/2020/11/27/peneliti-ld-feb-ui-mengapa-partisipasi-ekonomi-perempuan-di-indonesia-masih-rendah/>.

bias gender dalam aksesibilitas terhadap pekerjaan ini.³ Sifat pekerjaan yang menuntut mobilitas tinggi dan keberanian menghadapi risiko di ruang publik mereproduksi norma-norma gender yang menempatkan laki-laki sebagai aktor utama dalam pekerjaan berbasis fisik. Perempuan pengemudi menghadapi tantangan struktural dan simbolik dalam mengukuhkan eksistensi mereka di sektor ini.⁴

Penumpang yang memarginalisasikan pengemudi perempuan seringkali didasarkan pada stereotip gender labelling yang telah mengakar di masyarakat. Marginalisasi ini tercermin melalui sikap atau tindakan diskriminatif, seperti pembatalan pesanan setelah mengetahui bahwa pengemudi adalah seorang perempuan, preferensi terhadap pengemudi laki-laki dengan alasan keamanan, atau komentar yang merendahkan kemampuan perempuan dalam mengemudi. Misalnya, penumpang mungkin menganggap bahwa pengemudi perempuan kurang cekatan, tidak dapat diandalkan dalam membawa barang berat, atau tidak cocok untuk mengemudi di area dengan tingkat kemacetan tinggi.

Penumpang yang memiliki bias gender seringkali meragukan kemampuan pengemudi perempuan untuk menjalankan tugas dengan baik, terutama dalam situasi yang dianggap menantang, seperti perjalanan malam hari atau jarak jauh. Sikap semacam ini tidak hanya merugikan pengemudi perempuan secara

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kepemilikan Kendaraan Bermotor*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzg2IzI=/jumlah-kendaraan-bermotor-menurutjenis-kendaraan-unit-di-provinsi-dki-jakarta.html> di akses pada 15 agustus 2024

⁴ Komnas Perempuan, *Laporan Tahunan tentang Kekerasan terhadap Perempuan*, Jakarta: Komnas Perempuan, 2019. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detil/lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2019> di akses pada 15 agustus 2024

individu, tetapi juga memperkuat stigma sosial yang menghalangi partisipasi perempuan dalam sektor pekerjaan tertentu secara setara. Marginalisasi tersebut menciptakan ketidakadilan struktural, di mana perempuan harus menghadapi hambatan tambahan yang tidak dialami oleh rekan laki-laki mereka.

Perempuan yang memilih profesi ini menghadapi berbagai hambatan struktural. Mereka menunjukkan keberanian dan ketangguhan dalam merespons serta menanggulangi stereotip gender yang ada. Mereka tidak hanya meruntuhkan batasan tradisional yang menghalangi perempuan dalam pekerjaan berbasis teknologi, tetapi juga membuka jalan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat, sektor ojek *online* menciptakan peluang untuk mendorong kesetaraan gender di tengah tantangan marginalisasi. Pekerjaan ini juga menunjukkan bahwa, dengan dukungan teknologi dan kebijakan yang inklusif, perempuan dapat berkontribusi secara signifikan di sektor informal yang sebelumnya didominasi laki-laki.

Namun, marginalisasi gender dalam sektor ini tetap menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius. Banyak perempuan pengemudi melaporkan menerima order lebih sedikit, mendapatkan rating rendah tanpa alasan jelas, atau bahkan mengalami pelecehan verbal dan fisik. Situasi ini tidak hanya memengaruhi pendapatan mereka, tetapi juga menambah tekanan psikologis dan emosional. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan perlindungan kerja, pengurangan stigma sosial, dan pemberdayaan perempuan

melalui pelatihan dan komunitas profesional menjadi langkah penting untuk mendorong kesetaraan dalam sektor ini.

1.2 Permasalahan Penelitian

Marginalisasi terhadap perempuan dalam dunia kerja tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja industri secara keseluruhan. Ketika pengemudi perempuan merasa tidak dihargai atau terpinggirkan, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan motivasi dan produktivitas. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Lebih lanjut, marginalisasi ini mencerminkan adanya ketidakadilan struktural dalam masyarakat, di mana perempuan terus menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses peluang kerja yang setara dan berkelanjutan.

Dalam konteks profesi pengemudi ojek daring, marginalisasi sering diwujudkan melalui pelabelan negatif. Perempuan pengemudi sering dianggap kurang kompeten atau bahkan tidak aman untuk pekerjaan ini karena mereka dianggap melanggar norma gender tradisional. Perspektif ini diperkuat oleh preferensi pelanggan yang cenderung memilih pengemudi laki-laki. Akibatnya, pengemudi perempuan kerap menghadapi diskriminasi yang berdampak pada tingkat pendapatan dan peluang kerja mereka. Berdasarkan teori analisis pelabelan yang dikemukakan oleh Becker, pelabelan negatif ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana individu diperlakukan oleh masyarakat, tetapi juga

mempengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri. Kondisi ini memperburuk marginalisasi yang dialami oleh perempuan dan mempersempit kesempatan mereka untuk berkembang dalam profesi tersebut.

Penyelesaian permasalahan tersebut memerlukan penelitian mendalam mengenai dampak marginalisasi terhadap pengemudi perempuan dalam sektor ojek daring di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab marginalisasi, mengeksplorasi pengalaman pengemudi perempuan dalam menghadapi diskriminasi dan tantangan di tempat kerja, serta memahami dampak jangka panjang marginalisasi terhadap kesejahteraan mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang efektif untuk mengurangi marginalisasi. Solusi tersebut dapat mencakup langkah-langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, adil, dan mendukung bagi seluruh pengemudi ojek daring, tanpa membedakan jenis kelamin.:

1. Bagaimana konteks sosial pengemudi ojek online perempuan di Stasiun Kebayoran Lama?
2. Bagaimana dampak sosial pengemudi ojek *online* perempuan di Stasiun Kebayoran Lama
3. Bagaimana proses *labelling* sosial yang terjadi kepada pengemudi ojek online perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Mengidentifikasi konteks sosial pengemudi ojek *online* perempuan di Stasiun Kebayoran Lama Jakarta Selatan
- b) Menganalisis dampak sosial yang dialami oleh pengemudi ojek online di Stasiun Kebayoran Lama,
- c) Menganalisis upaya mengurangi dan mengatasi labelling di kalangan pengemudi ojek *online* perempuan di dunia pekerjaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Skripsi ini akan memperkaya kajian teoritis tentang sosiologi gender, khususnya dalam konteks perempuan di dunia kerja informal seperti pekerjaan pengemudi ojek *online* perempuan. Penelitian ini akan menambah pemahaman tentang bagaimana marginalisasi terjadi dan berdampak pada perempuan di sektor ini, serta bagaimana konsep-konsep seperti teori labeling dapat diterapkan untuk menganalisis isu-isu gender dalam pekerjaan berbasis teknologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan, menganalisis data, dan menyusun temuan yang relevan. Ini akan meningkatkan keterampilan metodologis dan analitis peneliti dalam mengkaji

isu-isu sosial, khususnya yang berkaitan dengan gender dan pekerjaan.

b) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang mempelajari penelitian ini akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi perempuan dalam dunia kerja informal, khususnya dalam sektor transportasi *online*. Ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga dalam mata kuliah terkait gender, sosiologi, atau kebijakan publik.

c) Bagi Pengemudi Ojek *Online*

Penelitian ini dapat membantu pengemudi perempuan memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tantangan dan marginalisasi. Kesadaran ini dapat memperkuat solidaritas dan dukungan antar pengemudi perempuan, serta mendorong mereka untuk berorganisasi dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

d) Bagi Penumpang Ojek *Online*

Dengan adanya rekomendasi dari penelitian ini, perusahaan transportasi *online* mungkin akan menerapkan kebijakan yang lebih inklusif dan adil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas layanan yang diterima oleh pengguna. Pengguna juga

bisa lebih sadar tentang pentingnya mendukung kesetaraan gender dalam industri ini.

e) Bagi Perusahaan Transportasi *Online*

Perusahaan dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan internal yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pengemudi perempuan. Hal ini dapat mencakup peningkatan fitur keamanan, program pelatihan khusus, atau inisiatif lainnya yang dapat membantu mengurangi marginalisasi dan meningkatkan kesejahteraan pengemudi perempuan.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan penelitian sejenis berupa jurnal yang dapat membantu penelitian dalam proses penelitian. Tinjauan penelitian sejenis ini menggunakan lima jurnal nasional, sepuluh jurnal internasional, tiga tesis, dua disertasi. Berikut merupakan studi literatur tinjauan penelitian sejenis yang akan memaparkan hasil studinya pada masing-masing studi yang berkaitan mengenai skripsi yang berjudul Dampak Marginalisasi Pengemudi Ojek *Online* Perempuan di Stasiun Kebayoran Lama.

Pertama terkait aspek Marginalisasi gender, Legal protection for women drivers in the Gig economy: evidence from Tulungagung, East Java." yang ditulis oleh Ahmad Zulfiyan menyajikan analisis mendalam tentang marginalisasi gender dalam sektor transportasi *online* di Indonesia, khususnya bagi pengemudi perempuan. Penelitian ini menggunakan metodologi campuran

yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam industri ojek *online*.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki akses yang lebih besar ke peluang pekerjaan melalui platform digital, mereka masih menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan yang menempatkan mereka pada posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi pada marginalisasi, termasuk stereotip gender, ketidakadilan dalam distribusi order, dan kurangnya dukungan dari perusahaan serta pelanggan. Selain itu, jurnal ini menyoroti bagaimana kebijakan dan praktik perusahaan sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus perempuan, seperti keselamatan dan fleksibilitas kerja⁶.

Kelebihan dari studi ini terletak pada pendekatan metodologinya yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika gender dalam ekonomi digital. Namun, penelitian ini juga mengakui keterbatasannya, seperti fokus yang mungkin terlalu spesifik pada konteks Indonesia dan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan bagaimana temuan ini dapat diterapkan pada konteks lain. Jurnal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman marginalisasi gender dalam sektor

⁶ Ahmad Zulfiyan, "Legal Protection for Women Drivers in the Gig Economy: Evidence from Tulungagung, East Java," *Jurnal Pengemudi Online*, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 32–45

transportasi *online* dan menawarkan rekomendasi untuk kebijakan yang dapat mendukung kesetaraan dan inklusi yang lebih baik di tempat kerja.

"Exploring The Phenomenon and Risks of Female *Online* Motorcycle Taxi Drivers in Metro Lampung From a Maslahah Perspective" oleh Khusaini, Sufiandi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena pengemudi ojek online perempuan di Metro Lampung dengan menggunakan perspektif masalah. Fokus utama adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh pengemudi perempuan dan bagaimana hal ini bisa ditinjau dari prinsip-prinsip masalah (kemaslahatan dalam hukum Islam). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pengemudi ojek online perempuan. Temuan utama menunjukkan bahwa pengemudi perempuan menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko keselamatan di jalan dan dari pelanggan, seperti pelecehan seksual, kecelakaan, atau kekerasan fisik. Selain itu, mereka juga kerap menjadi sasaran stigma sosial yang menganggap bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek online tidak sesuai dengan peran tradisional perempuan di masyarakat.⁷ Namun, melalui lensa masalah, pekerjaan ini tetap dianggap memiliki nilai positif karena memberikan manfaat bagi pengemudi perempuan, seperti kemandirian finansial yang mendukung kebutuhan keluarga.

⁷ Muhammad K., Idris S., dan Zezen Z. A., "Exploring The Phenomenon and Risks of Female Online Motorcycle Taxi Drivers in Metro Lampung From a Maslahah Perspective," *Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 1-20

Jurnal ini menyoroti bahwa meskipun ada risiko, pekerjaan tersebut membawa kemaslahatan yang lebih besar jika dilihat dari perspektif ekonomi dan tanggung jawab keluarga. Salah satu kekuatan utama penelitian ini adalah pendekatannya yang unik dengan menggunakan prinsip masalah, yang relevan di Indonesia sebagai negara mayoritas muslim. Selain itu, fokus pada isu gender dalam konteks ojek online masih relatif jarang dibahas dalam literatur ilmiah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan geografis yang hanya terbatas pada Metro Lampung, sehingga hasilnya mungkin kurang representatif untuk wilayah lain. Selain

Mengandalkan data wawancara tanpa dukungan statistik atau data kuantitatif lainnya, ada potensi bias subyektif dalam temuan tersebut. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami tantangan dan manfaat yang dihadapi pengemudi ojek online perempuan di Indonesia, tetapi membutuhkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.⁸

Intelligentia - Dignitas

Artikel berjudul "Social Norms and Women's Economic Participation in Indonesia" pada tahun 2021 mengeksplorasi hubungan antara norma sosial dan partisipasi ekonomi perempuan di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana norma-norma tradisional mengenai peran gender mempengaruhi

⁸ Khusaini, Sufiandi, "Exploring The Phenomenon and Risks of Female Online Motorcycle Taxi Drivers in Metro Lampung From a Maslahah Perspective," *Jurnal Maslahah*, Vol. 3 No. 1, 2021, hlm. 52–63.

peluang perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor ekonomi, baik formal maupun informal. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, studi ini memadukan data survei dan wawancara untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi perempuan Indonesia dalam memasuki dan bertahan di pasar tenaga kerja.

Temuan utama dalam artikel ini adalah adanya pengaruh kuat norma sosial yang masih mempertahankan peran domestik perempuan sebagai istri dan ibu, yang menghambat partisipasi perempuan di sektor ekonomi. Di banyak komunitas, perempuan diharapkan lebih mengutamakan tanggung jawab rumah tangga dibandingkan berkarier. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi kerja perempuan, terutama di wilayah pedesaan atau di kalangan perempuan berpendidikan rendah. Penelitian ini juga menyoroti ketidaksetaraan gender yang berkelanjutan dalam akses terhadap pendidikan, peluang kerja, dan upah. Di sektor formal, perempuan sering kali dihadapkan pada batasan mobilitas vertikal yang membuat mereka sulit mencapai posisi manajerial atau jabatan yang lebih tinggi.⁹

Namun, artikel ini juga mencatat adanya peningkatan partisipasi perempuan di sektor informal dan usaha kecil, meskipun hal ini sering kali tidak diakui sebagai bagian dari kontribusi ekonomi formal. Penulis menyarankan perlunya reformasi kebijakan yang lebih inklusif, seperti dukungan terhadap perempuan bekerja dalam bentuk kebijakan cuti melahirkan yang lebih baik, pengasuhan

⁹ Setyonaluridan, dkk., "Social Norms and Women's Economic Participation in Indonesia," *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, Vol. 7 No. 2, 2021, hlm. 110–125.

anak yang terjangkau, serta peningkatan akses perempuan terhadap pelatihan dan pendidikan vokasional. Kekuatan utama dari artikel ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif ekonomi dan sosiologi untuk menganalisis bagaimana norma-norma sosial memengaruhi partisipasi ekonomi perempuan.

Penggunaan data kuantitatif yang diambil dari berbagai survei nasional memberikan validitas yang kuat terhadap temuan penelitian. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kurangnya analisis yang lebih mendalam mengenai perbedaan regional yang signifikan di Indonesia, yang bisa memberikan pandangan lebih rinci terkait dinamika norma sosial dan partisipasi ekonomi perempuan di berbagai provinsi. Selain itu, karena data kualitatif terbatas, perspektif individual perempuan yang mengalami hambatan tersebut belum tergal dengan maksimal. Secara keseluruhan,

Artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak norma sosial terhadap partisipasi ekonomi perempuan di Indonesia dan pentingnya kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lokal dan spesifik daerah yang memengaruhi partisipasi ekonomi perempuan di berbagai wilayah di Indonesia.

Jurnal berjudul "Understanding The Importance of Job Satisfaction for Female Motorcycle Taxi Drivers" membahas pentingnya kepuasan kerja bagi pengemudi ojek online perempuan di Indonesia dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Dengan menggunakan survei terhadap 150 pengemudi perempuan di beberapa kota besar, penelitian ini menemukan bahwa kompensasi dan penghasilan yang mencukupi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja mereka. Selain itu, fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh profesi ini juga menjadi alasan penting mengapa banyak perempuan memilih pekerjaan ini, karena memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab rumah tangga.

Pengalaman positif dengan pelanggan, seperti mendapatkan penghargaan dan rasa hormat, juga turut meningkatkan motivasi kerja mereka, sementara rasa aman, khususnya saat bekerja di malam hari, menjadi salah satu aspek yang mengurangi kepuasan kerja.¹⁰ Salah satu kekuatan artikel ini adalah fokus spesifiknya pada pengemudi perempuan, yang memperluas pemahaman tentang isu-isu gender dalam sektor transportasi online yang selama ini didominasi oleh laki-laki. Namun, artikel ini kurang membahas faktor sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi perempuan terhadap pekerjaan, seperti norma-norma gender dalam masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, artikel ini berhasil memberikan kontribusi penting dengan menyoroti isu-isu utama yang sering terabaikan dalam diskusi tentang pekerjaan di sektor informal, terutama mengenai pentingnya kompensasi, fleksibilitas, dan keamanan bagi kesejahteraan pengemudi perempuan. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya kebijakan yang mendukung kesejahteraan dan keamanan pengemudi

¹⁰ Agustina, T., dan Putri, R.H., "Understanding The Importance of Job Satisfaction for Female Motorcycle Taxi Drivers," *Jurnal Sosiologi Transportasi*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 78–88.

perempuan, meskipun akan lebih baik jika diperkuat dengan analisis kualitatif untuk mendalami pengalaman pribadi para pengemudi. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan berharga mengenai kepuasan kerja pengemudi perempuan di industri ojek online.

Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha dalam judul Fenomena Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Ketidaksetaraan Gender: Ditinjau Dari Teori Talcott Parsons ini membahas fenomena ketidaksetaraan gender melalui kajian terhadap perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online di Surabaya, berdasarkan teori Talcott Parsons. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online adalah orang tua tunggal yang harus memenuhi kebutuhan anak-anak mereka setelah perceraian atau meninggalnya suami. Faktor ekonomi menjadi pendorong utama karena kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi tanpa kontribusi tambahan. Pekerjaan ini dipilih karena fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, tanpa target yang ketat sebagaimana pekerjaan lain.¹¹

Namun, para pengemudi perempuan menghadapi berbagai kendala, seperti diskriminasi gender berupa pembatalan order karena pelanggan ragu terhadap

¹¹ AS Sundari, "Fenomena Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Ketidaksetaraan Gender: Ditinjau Dari Teori Talcott Parsons," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 134–145.

kemampuan mereka, risiko keamanan seperti perlakuan tidak senonoh dari pelanggan, serta tantangan lainnya seperti cuaca buruk dan order palsu. Pandangan masyarakat terhadap perempuan sebagai pengemudi ojek online cenderung dipengaruhi oleh stereotip tradisional yang menganggap pekerjaan ini tidak cocok untuk perempuan. Meskipun demikian, sesama pengemudi, baik laki-laki maupun perempuan, umumnya saling mendukung dan menghormati.

Transportasi online telah membuka peluang kerja bagi perempuan, tetapi mereka tetap harus menghadapi tantangan diskriminasi dan stigma sosial. Artikel ini menyimpulkan bahwa perempuan memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi dalam pekerjaan yang sering dianggap sebagai domain laki-laki. Untuk mendukung keberlanjutan pekerjaan ini, pelanggan diharapkan dapat menghormati para pengemudi tanpa membedakan gender, dan penyedia aplikasi ojek online disarankan untuk menyediakan fitur pemilihan pengemudi berdasarkan gender demi kenyamanan pelanggan dan pengemudi perempuan. Pekerjaan ini menunjukkan bahwa perempuan mampu beradaptasi dan memenuhi kebutuhan keluarganya secara mandiri, meski berada dalam lingkungan kerja yang penuh tantangan.

Jurnal berjudul Hak Atas Pekerjaan Bagi Perempuan Pada Perusahaan Ojek Online Berdasarkan Prinsip Kesetaraan Substantif dan Prinsip Non Diskriminasi ini membahas hak atas pekerjaan bagi perempuan di perusahaan ojek online dengan menyoroti prinsip kesetaraan substantif dan non-diskriminasi. Dalam konteks hak asasi manusia, kesetaraan menjadi pilar penting untuk mencapai keadilan sosial. Namun, kenyataannya, perempuan masih sering menghadapi

diskriminasi, termasuk di tempat kerja. Prinsip kesetaraan substantif, sebagaimana diatur dalam Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW), menuntut kesetaraan dalam akses, kesempatan, dan hasil. Sementara itu, prinsip non-diskriminasi memastikan perempuan tidak dirugikan oleh stereotip gender atau nilai patriarki yang mengakar di masyarakat.

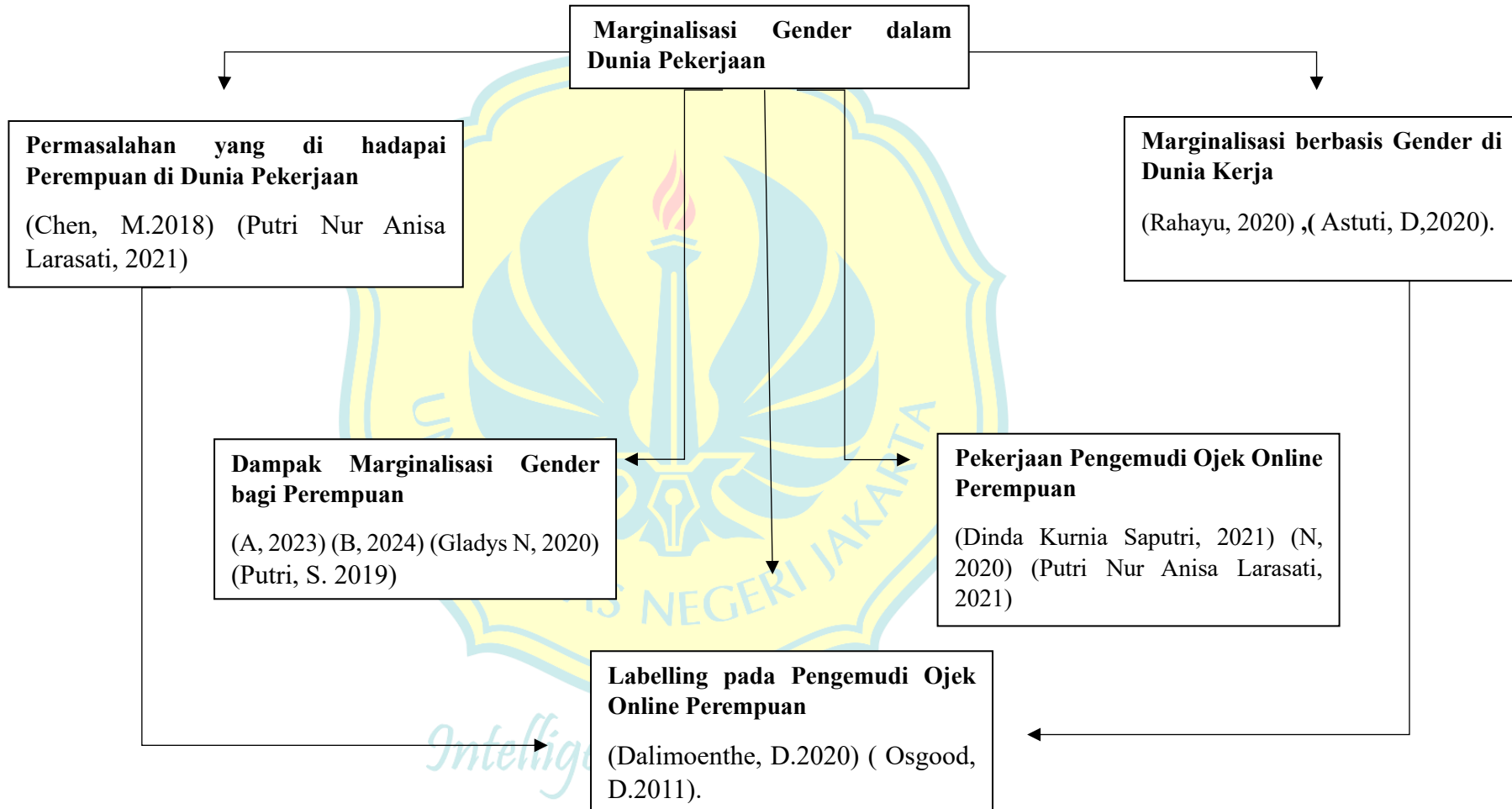
Dalam sektor ojek online, perempuan sering mengalami tantangan, seperti pembatalan pesanan lebih tinggi dibandingkan pengemudi laki-laki, risiko pelecehan berbasis gender, serta stigma yang menganggap pekerjaan tersebut kurang cocok untuk perempuan. Selain itu, kurangnya perlindungan hukum untuk pekerja informal membuat mereka semakin rentan terhadap pelanggaran hak. Artikel ini menegaskan bahwa kesetaraan substantif tidak hanya membutuhkan kesetaraan di tingkat hukum, tetapi juga di tingkat praktik nyata. Upaya afirmatif, seperti kebijakan khusus untuk mendukung perempuan, perlu dilakukan guna mengatasi diskriminasi dan memastikan keselamatan serta kenyamanan mereka dalam bekerja. Kesimpulannya, meskipun perempuan memiliki hak yang sama untuk bekerja di sektor informal seperti ojek online, implementasi prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi masih perlu diperkuat. Pemerintah dan perusahaan diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang

mendukung perempuan agar mereka dapat bekerja dengan aman, bermartabat, dan setara dengan laki-laki di semua sektor pekerjaan.¹²



¹² Virgayani Fattah, "Hak Atas Pekerjaan Bagi Perempuan Pada Perusahaan Ojek Online Berdasarkan Prinsip Kesetaraan Substantif dan Prinsip Non Diskriminasi," *Urist-Diction*, Vol. 5 No. 3, 2022, hlm 21-30

Skema 1. 1 Tinjauan Sejenis



(Sumber : Analisis Penelitian 2024)

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Konsep Marginalisasi Gender

Marginalisasi gender mengacu pada proses di mana kelompok tertentu, khususnya perempuan, secara sistematis dikecualikan atau dipinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Proses ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti kebijakan yang tidak adil, praktik sosial yang mendiskriminasi, atau norma budaya yang memperkuat ketidaksetaraan gender¹³.

Marginalisasi gender merujuk pada proses di mana kelompok tertentu, berdasarkan identitas gendernya, berada dalam posisi subordinat, memiliki akses terbatas terhadap sumber daya, serta terpinggirkan baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun politik. Dalam konteks ini, konsep marginalisasi gender dipahami melalui pandangan tokoh-tokoh seperti Sylvia Walby dan Judith Butler. Walby menekankan bagaimana sistem patriarki secara struktural mengatur relasi gender sehingga perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi tidak menguntungkan di berbagai bidang, termasuk pekerjaan¹⁴. Sementara itu, Butler menyoroti bahwa marginalisasi gender tidak hanya disebabkan oleh norma struktural tetapi juga oleh konstruksi sosial yang memengaruhi persepsi dan peran gender.

¹³ Fanani, M. H., & Hidayah, N. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perempuan Sebagai Pengemudi Ojek Online Di Yogyakarta. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2020 10(4).Hlm 7

¹⁴ Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Cambridge: Basil Blackwell. hlm 20-35.

Perspektif ini menjadi dasar dalam memahami pengalaman perempuan yang bekerja di sektor informal, termasuk pengemudi ojek online.¹⁵

Marginalisasi ini menghalangi akses perempuan terhadap sumber daya dan peluang yang sama seperti laki-laki, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan pengambilan keputusan. Marginalisasi gender sering kali didukung oleh struktur kekuasaan patriarkal yang mengutamakan kepentingan laki-laki, serta oleh norma-norma sosial yang membatasi peran perempuan hanya pada ruang domestik atau peran yang dianggap 'tradisional'. Dalam konteks pekerjaan, marginalisasi gender dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam peluang karier, gaji, dan kondisi kerja. Perempuan sering kali dihadapkan pada diskriminasi langsung maupun tidak langsung, seperti stereotip negatif, kesenjangan upah berdasarkan gender, dan keterbatasan akses ke posisi kepemimpinan. Penelitian menunjukkan bahwa marginalisasi gender juga berdampak pada kesehatan mental dan fisik perempuan, mengurangi rasa percaya diri, dan meningkatkan risiko stres dan kelelahan.¹⁶

Dalam buku *"The Europeanization of Gender Equality Policies: A Discursive-Sociological Approach"* oleh Emanuela Lombardo dan Mara Forest (2012), marginalisasi gender didefinisikan sebagai proses sistematis di mana perempuan dan kelompok gender minoritas dikecualikan dari akses

¹⁵ Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge. hlm 1-34.

¹⁶ Ibid, hlm 9

penuh terhadap sumber daya dan peluang yang tersedia dalam masyarakat, Lombardo dan Forest mengeksplorasi bagaimana proses kebijakan kesetaraan gender di Eropa sering kali didorong oleh diskursus yang memperkuat ketidaksetaraan yang ada. Mereka menguraikan bagaimana kebijakan yang tampaknya netral gender dapat secara tidak langsung memperkuat ketidakadilan melalui praktik-praktik yang tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus perempuan atau kelompok gender minoritas. Buku ini juga membahas bagaimana pendekatan diskursif dan sosiologis dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi marginalisasi gender dalam kebijakan publik.

1.6.2 Pekerjaan Informal Pengemudi Ojek *Online* Perempuan

Pekerja Pengemudi Ojek Online Perempuan mencakup kelompok perempuan yang bekerja sebagai pengemudi pada platform transportasi online seperti Gojek atau Grab. Perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk stigma sosial, diskriminasi, dan kondisi kerja yang tidak adil. Dalam konteks ini, perempuan pengemudi sering dipandang melanggar norma-norma gender tradisional yang menganggap bahwa pekerjaan tersebut lebih sesuai untuk laki-laki.

Pekerja perempuan sebagai pengemudi ojek online merupakan fenomena yang menunjukkan dinamika sosial, ekonomi, dan gender di era digital. Perempuan dalam profesi ini menghadapi tantangan yang unik, seperti stigma sosial, kondisi kerja yang tidak stabil, serta risiko

keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan rekan pria mereka .¹⁷Selain itu, perempuan sering kali harus menyeimbangkan peran sebagai pekerja dan tanggung jawab domestik yang masih dilekatkan pada mereka dalam sistem masyarakat patriarkal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan pengemudi ojek online berada pada persimpangan marginalisasi berbasis gender dan kelas.

Menurut penelitian dari Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, banyak pengemudi perempuan mengalami diskriminasi baik dari pelanggan maupun rekan kerja laki-laki, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan mereka.Selain itu, Hal tersebut di satu padukan dengan persepsi negatif terkait keamanan dan kemampuan perempuan untuk bekerja di sektor ini juga dapat memperkuat marginalisasi mereka¹⁸.Dengan begitu menunjukkan bahwa perempuan pengemudi ojek online sering kali dihadapkan pada tantangan tambahan, seperti kesulitan beroperasi pada malam hari atau mengakses pelanggan tertentu, yang disebabkan oleh ketidakpercayaan atau preferensi terhadap pengemudi laki-laki. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan di sektor

¹⁷ Utami, S. D. (2021). "Perempuan dan Pekerjaan Digital: Studi Kasus Pengemudi Ojek Online di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Gender*, vol 8(2), hlm 48-50.

¹⁸ Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. (2021). "Penelitian Tentang Perempuan Pengemudi Ojek Online." <https://ldfebui.org/> di akses 15 maret 2024

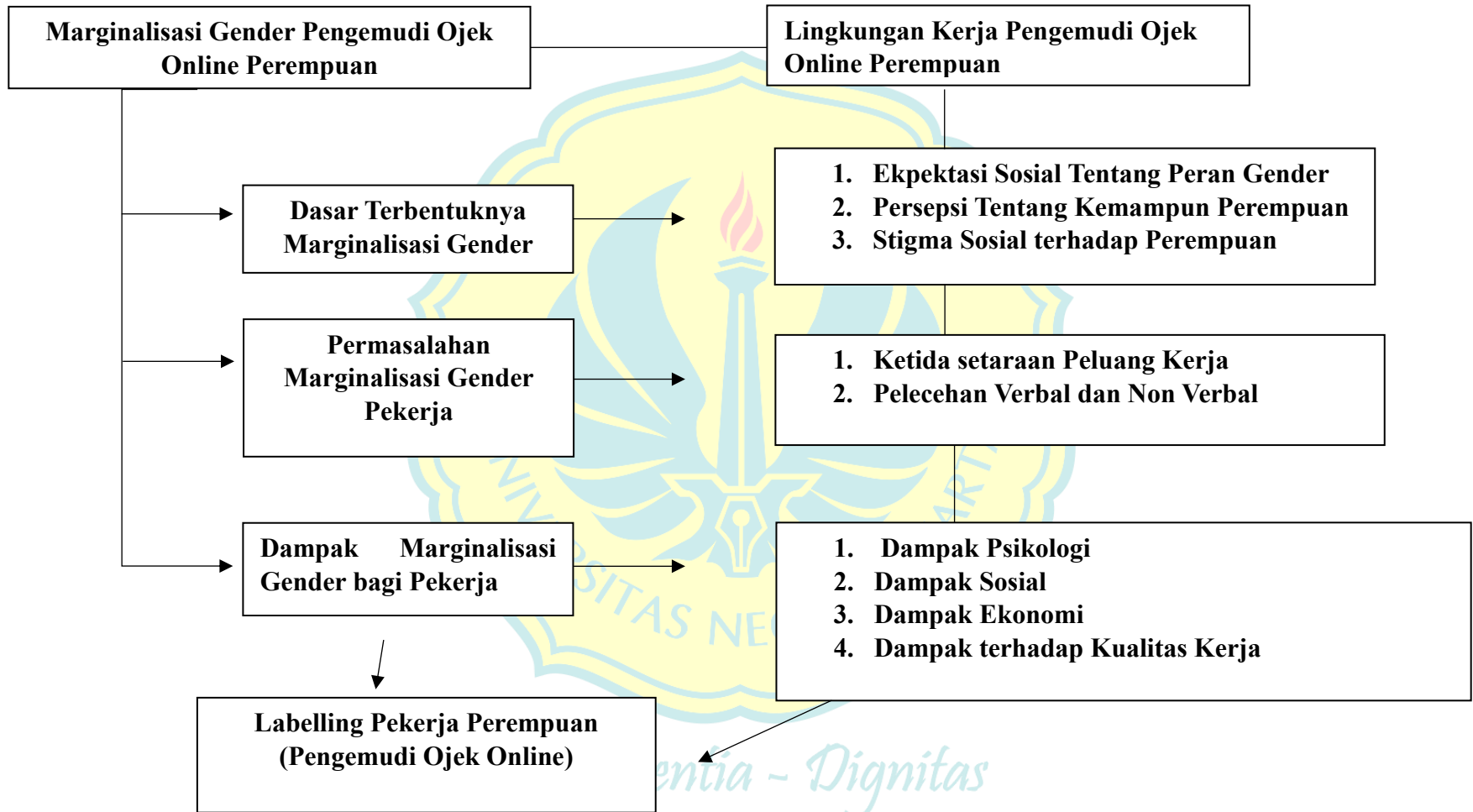
transportasi online, agar mereka dapat bekerja dengan lebih adil dan setara tanpa adanya hambatan berdasarkan gender.¹⁹

Kesimpulan dari pembahasan mengenai pekerja pengemudi ojek online perempuan menunjukkan bahwa meskipun perempuan semakin banyak berpartisipasi dalam sektor transportasi online, mereka masih menghadapi berbagai bentuk marginalisasi dan diskriminasi. Stigma sosial yang melekat, stereotip gender, dan kondisi kerja yang tidak adil menjadi tantangan utama yang membatasi kesempatan mereka untuk berkembang dalam profesi ini. Diskriminasi dari pelanggan dan rekan kerja serta persepsi negatif tentang kemampuan dan keamanan perempuan dalam pekerjaan ini memperkuat kesenjangan gender di sektor tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan dan strategi yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa perempuan pengemudi ojek online dapat bekerja dalam lingkungan yang adil dan setara. Langkah-langkah ini mencakup upaya untuk mengatasi stigma sosial, meningkatkan perlindungan dan keamanan kerja, serta memperluas akses ke peluang yang setara bagi semua gender di sektor transportasi online. Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam profesi ini tidak hanya diakui tetapi juga dihargai dan dilindungi, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya kesetaraan gender yang lebih luas dalam dunia kerja.

¹⁹ Tang, Y., Guo, P., Tang, C. S., & Wang, Y. (2021). Gender-related operational issues arising from on-demand ride-hailing platforms: Safety concerns and system configuration. *Production and Operations Management*, vol 30(10), hlm 34-36.

Skema 1. 2 Kerangka Berfikir Marginalisasi Gender Pekerja



(Sumber : Analisis Penelitian 2024)

1.6.3 Teori Labeling

Howard S. Becker dalam *Outsiders* menjelaskan bahwa deviasi bukan hanya tentang tindakan yang dilakukan, tetapi tentang bagaimana masyarakat memberi label pada individu atau kelompok berdasarkan aturan sosial tertentu. Dalam konteks pekerja pengemudi ojek online perempuan, pelabelan ini sering kali muncul melalui stereotip gender yang memandang pekerjaan tersebut sebagai "tidak sesuai kodrat" perempuan. Label ini mencerminkan norma sosial patriarkal yang mengharapkan perempuan bekerja di sektor domestik atau pekerjaan "feminin." Proses pelabelan ini memperkuat marginalisasi gender karena perempuan dianggap melanggar aturan tak tertulis mengenai peran gender tradisional²⁰

Pelabelan negatif terhadap perempuan pengemudi ojek online sering kali menciptakan stigma yang berdampak pada identitas sosial mereka. Stigma ini tidak hanya berasal dari masyarakat luas tetapi juga dari keluarga atau komunitas mereka sendiri, yang menganggap pekerjaan ini berisiko atau tidak bermartabat. Akibatnya, perempuan dalam profesi ini sering kali menghadapi diskriminasi, baik secara langsung dalam bentuk ejekan atau perlakuan tidak adil, maupun secara struktural melalui keterbatasan akses terhadap dukungan kerja yang setarasebagaimana dijelaskan oleh Becker,

²⁰ Howard S. Becker, *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance* (New York: Free Press, 1963), hlm. 3-4.

adalah individu atau kelompok yang menciptakan aturan moral dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap deviasi.²¹ Dalam kasus ini, norma-norma patriarkal dan kelompok sosial yang konservatif sering bertindak sebagai moral entrepreneur yang menciptakan citra bahwa perempuan seharusnya tidak bekerja di sektor informal seperti ojek online. Mereka menggunakan kekuatan sosial dan budaya untuk memperkuat pembagian peran gender tradisional, sehingga mempersempit ruang gerak perempuan dalam sektor pekerjaan nontradisional

Teori labelling memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis marginalisasi gender pada pekerja pengemudi ojek online perempuan. Dalam hal ini, pelabelan menjadi alat untuk menormalkan ketidaksetaraan gender, dengan menciptakan stigma yang menghambat akses perempuan terhadap pekerjaan yang aman dan setara. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana struktur sosial dan budaya menciptakan hambatan tambahan bagi perempuan dalam pekerjaan nontradisional, serta untuk mengembangkan strategi pemberdayaan dan kebijakan inklusif.²²

²¹ *Ibid*, hlm 8

²² *Ibid*, hlm 14-16

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melibatkan perempuan pengemudi ojek *online* di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dimana kasus yang diangkat adalah Dampak Marginalisasi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Stasiun Kebayoran Lama. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, baik melalui wawancara mendalam, observasi, maupun dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan makna. Sugiyono menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang diuji melalui teknik seperti triangulasi dan member check. Proses analisis data berlangsung sepanjang penelitian, dengan reduksi data dan verifikasi sebagai bagian penting. Penulisan laporan kualitatif bersifat deskriptif dan naratif, yang bertujuan untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.²³

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami gejala marginalisasi yang dialami pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama, sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan mengumpulkan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm 8

informasi mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi, penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan logika induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari data khusus yang diperoleh di lapangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori labeling sebagai "patokan analitik" dalam mengolah data kualitatif, sehingga menghasilkan deskripsi mendalam dan berkualitas tinggi tentang bagaimana label sosial mempengaruhi persepsi dan perlakuan terhadap pengemudi perempuan. Fokus penelitian ini adalah pada proses dan makna marginalisasi dari sudut pandang para subjek penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mencoba untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari pengalaman marginalisasi, interaksi sosial, dan perilaku yang dialami oleh pengemudi ojek online perempuan, dilihat dari perspektif peneliti yang menggunakan teori labeling sebagai kerangka analisis.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Kasus yang diangkat adalah marginalisasi yang dialami oleh pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama pada 29 November 2023-04 April 2023. Penelitian ini fokus pada pengalaman lima pengemudi perempuan selama bekerja di sektor transportasi online. Metode studi kasus ini menyelidiki "kasus" aktual yang berfokus pada topik marginalisasi gender dan isu-isu yang terkait, kemudian menganalisisnya melalui penjelasan yang detail dan

²⁴ Husaini Usman dan Pumomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008),Hlm 76-108.

mendalam mengenai bagaimana marginalisasi tersebut terjadi dan dampaknya terhadap kehidupan para pengemudi.

1.7.2 Subjek Penelitian

Peneliti juga memerlukan data dari pengemudi ojek online perempuan yang mengalami marginalisasi langsung saat bekerja di dunia transportasi online di Kebayoran Lama. Data ini dijadikan dasar dalam pemilihan subjek penelitian. Selain itu, kriteria khusus yang dijadikan dasar untuk memilih subjek penelitian adalah pengemudi ojek online perempuan yang mendapat marginalisasi di sektor transportasi online, serta bagaimana mereka menghadapi diskriminasi dan tantangan yang ada sesuai dengan konteks sosial-ekonomi yang berlaku. Penelitian ini meneliti 4 narasumber yang dijadikan data utama dan 3 narasumber triangulasi yang dijadikan data pendukung.

1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus di Stasiun Pasar Kebayoran Lama, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Daerah ini merupakan salah satu titik strategis yang sering dijadikan tempat oleh pengemudi ojek online untuk mencari penumpang, karena memiliki potensi penumpang yang tinggi. Stasiun kereta api di kawasan ini menjadi titik awal atau akhir perjalanan bagi banyak orang, sehingga pengemudi ojek online sering berkumpul di sekitar stasiun untuk mendapatkan penumpang yang baru turun dari kereta dan mencari transportasi lanjutan.

Dalam konteks skripsi mengenai dampak marginalisasi pengemudi ojek online perempuan, lokasi ini sangat relevan karena merupakan pusat aktivitas yang padat dengan interaksi sosial yang tinggi. Stasiun Pasar Kebayoran Lama sebagai titik sentral transportasi publik di Jakarta Selatan memudahkan aksesibilitas pengemudi ojek online untuk mendapatkan penumpang, tetapi juga menjadi tempat di mana marginalisasi dan diskriminasi gender dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pemilihan lokasi ini penting untuk memahami bagaimana pengemudi perempuan menghadapi tantangan dalam mendapatkan penumpang dan bagaimana mereka berinteraksi dalam lingkungan kerja yang kompetitif ini.

1.7.4 Peran Penelitian

Dalam penelitian ini, peran peneliti sangat penting, terutama karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data dari sumber langsung dan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Mengacu pada buku Sugiyono (2013), peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, yang berarti bahwa peneliti bertanggung jawab penuh dalam pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan²⁵. Peneliti harus dapat masuk ke dalam konteks sosial yang sedang diteliti, dalam hal ini, kehidupan sehari-hari pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama. Sebagai

²⁵ Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Penerbit Alfabeta Bandung, hlm 223-225

observator partisipan pasif, peneliti mengamati perilaku dan interaksi subjek tanpa terlibat langsung, memastikan bahwa data yang diperoleh tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

1.8.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam konteks penelitian ini, observasi yang paling cocok digunakan adalah observasi partisipan pasif. Mengingat bahwa penelitian ini berfokus pada marginalisasi pengemudi ojek online perempuan, observasi partisipan pasif memungkinkan peneliti untuk berada di lingkungan yang sama dengan subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati secara alami interaksi sosial, perilaku, dan tantangan yang dihadapi oleh pengemudi perempuan dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Melalui observasi partisipan pasif, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang dinamika sosial di lapangan, termasuk bagaimana marginalisasi terjadi dan bagaimana pengemudi perempuan merespons situasi tersebut. Pengamatan yang dilakukan secara pasif juga membantu peneliti untuk menangkap perilaku dan interaksi yang tidak muncul jika peneliti secara aktif terlibat atau mengintervensi kegiatan para pengemudi.

Observasi ini juga sesuai dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian, di mana fokusnya adalah pada proses dan makna dari sudut pandang subjek penelitian. Dengan demikian, observasi partisipan

pasif memungkinkan peneliti untuk tetap objektif, namun tetap mendapatkan data yang kaya dan mendalam, yang sangat berguna dalam menganalisis fenomena marginalisasi pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama

Observasi saya lakukan dengan saya terjun langsung ke stasiun pasar kebayoran lama, yang dimana saya mengamati kendaraan yang keluar masuk menurunkan penumpang di stasiun kebayoran. Observasi yang saya lakukan tidak jarang saya menemukan Perempuan pengemudi ojek online yang mengemudi, dari situ observasi sangat berguna untuk kelancaran saya mencari narasumber untuk diwawancarai lebih mendalam.

1.8.2 Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban verbal langsung antara dua orang atau lebih yang memungkinkan peneliti mendapatkan data primer secara langsung. Teknik ini digunakan untuk memeriksa dan memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui metode lain. Wawancara menjadi penting ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu yang diteliti, atau ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih spesifik dari responden.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka terkait

marginalisasi, tantangan yang mereka hadapi di dunia transportasi online, serta bagaimana mereka menavigasi dinamika sosial dan profesional dalam pekerjaan sehari-hari. Wawancara ini juga menggali pemahaman mereka tentang diskriminasi gender yang mungkin mereka alami, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi situasi tersebut. Dengan wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak marginalisasi terhadap kehidupan pengemudi ojek online perempuan di wilayah ini.

1.8.3 Dokumentasi dan Kepustakaan

Peneliti pun menggunakan bahan penelitian sekunder dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dapat melalui dokumentasi yang memuat catatan tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian²⁶, seperti *driver* ojek *online* perempuan yang mendapatkan penumpang dan tempat berkumpul para *driver* ojek *online* di Stasiun Pasar Kebayoran Lama sedangkan Sedangkan studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari bahan bacaan yang relawavan melalui jurnal nasional, jurnal internasional, buku dan tesis. Kepustakaan yang digunakan berkaitan dengan topik penelitian dan terindeks Sinta maupun Scopus. Sumber tersebut diperoleh dari

²⁶ *Ibid*, hlm 391

perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, perpustakaan nasional, dan situs *online*

1.8.4 Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan data yang didapat dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, maupun studi kepustakaan adalah data yang valid sehingga dapat dipastikan kebenaran dan keakuratan data. Peneliti melakukan triangulasi dengan cara mewawancarai teman dari driver ojek online perempuan yang mendapatkan diskriminasi di tempat kerjanya dan penumpang yang tidak tertarik jika di boncengkan dengan pengemudi ojek *online* perempuan.

Penelitian ini memuat tiga narasumber utama yang memberikan perspektif berbeda untuk mendukung validitas data. Narasumber pertama adalah UT, seorang penumpang ojek online yang memberikan informasi mengenai persepsi penumpang terhadap pengemudi perempuan. UT membahas marginalisasi yang dialami pengemudi perempuan, termasuk kecenderungan beberapa penumpang untuk memilih pengemudi laki-laki atau membatalkan pesanan setelah mengetahui pengemudinya perempuan.

Narasumber kedua dan ketiga adalah AB dan AC, sesama pengemudi ojek online yang memberikan pandangan terkait interaksi

mereka dengan pengemudi perempuan. Mereka menjelaskan bagaimana pengemudi perempuan menghadapi diskriminasi atau perlakuan yang berbeda di tempat kerja. Perspektif ini membantu memahami dinamika sosial antara pengemudi perempuan dan rekan laki-laki mereka, terutama dalam konteks pekerjaan berbasis gender.

Melalui wawancara dengan ketiga narasumber ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk marginalisasi yang dialami pengemudi perempuan dari perspektif penumpang dan rekan kerja. Hal ini memberikan validitas dan memperkaya temuan penelitian mengenai dampak marginalisasi berbasis gender dalam dunia transportasi online

1.8.5 Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data adalah analisis. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas²⁷. Dalam penelitian kualitatif, metode penelitian berkaitan erat dengan analisis data. Ini membantu peneliti meningkatkan data yang menurut mereka valid dan dijamin akurat. Teknik akuisisi dan analisis data perlu dilalui dari awal hingga akhir proses penelitian. Analisis data merupakan langkah penting setelah pengumpulan data dan merupakan bagian terpenting dari metode ilmiah karena bertujuan untuk

²⁷ Sugiono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm 244

memecahkan masalah penelitian. Data yang diperoleh harus diketik untuk analisis data guna menjawab pertanyaan yang diajukan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Singkatnya, analisis data bertepatan dengan pengumpulan data dalam proses siklus yang bertujuan memberikan makna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar konsep, namun biasanya disajikan secara naratif. Kemudian ditarik kesimpulan awal yang didukung oleh data-data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data serta pustaka mengenai diskriminasi gender dalam dunia kerja *driver* ojek *online* perempuan yang terpercaya.

1.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengandalkan wawancara mendalam dengan pengemudi ojek online perempuan sebagai korban marginalisasi dan saksi dari narasumber triangulasi. Ketergantungan pada narasi subjektif ini memunculkan tantangan dari perspektif sosiologis, yaitu kurangnya bukti empiris seperti dokumen resmi, laporan perusahaan, atau rekaman kejadian yang dapat memperkuat validitas data. Dalam sosiologi, data empiris penting untuk memperkuat argumen teoretis dan menunjukkan pola-pola sistemik dari marginalisasi berbasis gender. Namun, keterbatasan pada data verbal dari wawancara saja dapat menciptakan potensi bias persepsi yang dipengaruhi oleh

interpretasi individu atau konteks sosial tertentu. Hal ini membuat generalisasi hasil penelitian menjadi lebih sulit. Secara sistematis.

Konteks sosial pekerjaan pengemudi ojek online perempuan menjalani faktor utama yang memengaruhi pengumpulan data. Sebagai pekerja sektor informal, jadwal kerja mereka cenderung tidak terstruktur dan fleksibilitas waktu yang dimiliki sering kali digunakan untuk memenuhi tanggung jawab rumah tangga atau pekerjaan tambahan. Dari sudut pandang sosiologi, ini mencerminkan beban ganda yang dialami perempuan pekerja, sebuah dinamika yang umum terjadi dalam struktur masyarakat patriarkal. Beban ini bukan hanya berdampak pada kehidupan pribadi mereka tetapi juga mengurangi peluang mereka untuk terlibat dalam aktivitas non-kerja, seperti wawancara penelitian. Secara sistematis, tantangan ini memengaruhi kelancaran proses penelitian, terutama dalam menjadwalkan wawancara yang terorganisir dan konsisten. Akibatnya, pengumpulan data menjadi tidak merata, baik dari segi jumlah wawancara yang dapat dilakukan maupun kedalaman informasi yang diperoleh dari narasumber. Hal ini memperpanjang durasi penelitian dan menambah kompleksitas dalam melakukan analisis mendalam.

1.10 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara bertahap dan sistematis dari awal hingga akhir agar penelitian yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus kajian penelitian, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari

penelitian yang dilakukan. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan spesifik sebagai berikut

Bab I, Pada Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar atau alasan peneliti memilih topik "Dampak Marginalisasi Gender Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kebayoran Lama". Pada bagian ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul, seperti diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh perempuan pengemudi ojek online dalam dunia transportasi digital. Selanjutnya, rumusan masalah disusun untuk menjawab bagaimana fenomena marginalisasi ini terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan perempuan pengemudi ojek online. Bagian berikutnya membahas tujuan dan manfaat penelitian, baik secara praktis maupun teoritis. Tujuan penelitian di sini adalah untuk memahami secara mendalam dampak marginalisasi gender terhadap pengemudi ojek online perempuan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memperparah marginalisasi ini. Tinjauan pustaka kemudian disajikan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sejenis, serta membangun kerangka konseptual yang relevan. Kerangka konseptual ini dilengkapi dengan bagan hubungan antar konsep, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan masalah penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan dijelaskan secara rinci, termasuk lokasi penelitian di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, dan subjek penelitian, yaitu pengemudi ojek online perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Selain itu,

teknik analisis data, peran peneliti, strategi validasi data, serta sistematika penelitian juga dijabarkan dalam bab ini.

Bab II, Bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian dan profil informan yang menjadi subjek penelitian. Kebayoran Lama, sebagai salah satu kawasan urban di Jakarta Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya aktivitas transportasi online dan keberadaan pengemudi ojek online perempuan di kawasan ini. Bagian ini juga menjelaskan konteks sosial dan ekonomi dari lokasi penelitian, serta memberikan gambaran umum tentang diskriminasi gender yang terjadi di dunia kerja pengemudi ojek online perempuan. Sub bab di bab ini akan membahas secara rinci profil informan yang terdiri dari perempuan pengemudi ojek online dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Peneliti mengeksplorasi pengalaman mereka dalam menghadapi diskriminasi dan marginalisasi di tempat kerja, serta bagaimana mereka mengelola dampak-dampak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bab III, Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama. Hasil temuan ini menjawab pertanyaan penelitian, seperti permasalahan marginalisasi yang dialami oleh pengemudi perempuan, faktor-faktor yang berkontribusi pada marginalisasi tersebut, serta dampak yang dirasakan oleh pengemudi perempuan dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Temuan-temuan ini diuraikan dengan konsep marginalisasi secara mendetail dan disertai dengan kutipan-kutipan dari informan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang pengalaman mereka. Analisis

awal juga dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tren yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Bab VI, Bab ini merupakan inti dari skripsi, di mana peneliti menganalisis temuan penelitian dengan menggunakan konsep-konsep sosiologi yang relevan. Dalam penelitian ini, teori-teori seperti teori labeling oleh Howard S. Becker digunakan untuk menjelaskan bagaimana marginalisasi gender terjadi dan dipertahankan dalam dunia kerja pengemudi ojek online perempuan. Peneliti menghubungkan hasil temuan dengan konsep-konsep ini untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang fenomena marginalisasi gender. Analisis ini juga mencakup diskusi tentang implikasi dari marginalisasi ini terhadap kesejahteraan pengemudi perempuan, serta bagaimana mereka menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Bab V, terakhir ini merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti merangkum temuan utama dan analisis yang telah dilakukan, serta menarik kesimpulan tentang dampak marginalisasi gender terhadap pengemudi ojek online perempuan di Kebayoran Lama. Selain itu, peneliti memberikan kritik dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Kritik diarahkan pada keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil dan kesimpulan, sementara saran berfokus pada rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah atau perusahaan ojek online, serta langkah-langkah yang dapat diambil oleh pengemudi perempuan untuk mengurangi dampak marginalisasi yang mereka hadapi